

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jika ditanyakan apa yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia saat ini merupakan penggunaan teknologi yang ada diseluruh aspek yang ada. Ditambah lagi teknologi sangat membantu dalam penyebaran informasi dari satu ke lainnya. Jaman sebelumnya masyarakat hanya bisa melakukan transfer info yang mereka miliki kepada seseorang melalui komunikasi yang secara konvensional seperti melalui percakapan langsung maupun dengan pengiriman surat pos tertulis. Dikutip dari Stekom.ac.id (Kuncoro, 2021) “ *Perkembangan radio di Indonesia telah ada sejak tahun 1920-an* ”. Fakta unik dari peristiwa ini selain radio pertama di Indonesia memudahkan penyebaran informasi ke seluruh pelosok di Indonesia, alat ini memiliki peran penting dalam revolusi kemerdekaan Indonesia yang tentunya memiliki dampak yang besar bagi masyarakat.

Dilansir dari *IdCloudHost*, ITTA mendefinisikan Teknologi Informasi sebagai “ *suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer* ” (ITTA, 2020). Pada perkembangannya, teknologi informasi sangat bermanfaat tidak hanya untuk masyarakat sebagai ranah komunikasi saja, namun untuk beragam sektor lainnya, Sebagai contoh untuk dunia pendidikan dengan penggunaan komputer untuk media belajar siswa, dunia industri dan manufaktur dalam perancangan model suatu produk dan efisiensi produksi, proses transaksi maupun penyimpanan file penting secara aman di dunia bisnis,

dalam militer pun penggunaan alat navigasi dalam melakukan pencarian beserta pesawat tanpa kemudi, untuk dunia kedokteran bisa sebagai pengambilan gambar organ tubuh manusia agar mampu diagnosa suatu penyakit dan masih banyak sektor lainnya yang bisa dijangkau oleh teknologi informasi (Ibnu, 2021).

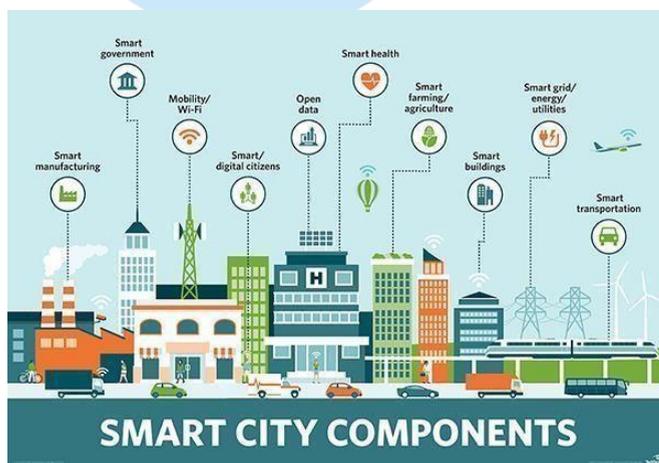
Bicara mengenai teknologi informasi pastinya tidak lepas dengan penggunaan koneksi internet untuk mampu mentransfer antar informasi secara lancar dan didapatkan dengan instan. Semakin berkembang inovasi dan berevolusinya teknologi, untuk kemudahan pengaksesan seluruh teknologi yang ada pada umumnya, maka tercetuslah istilah dan keberadaan IoT (*Internet of Things*). Bersumber dari *Accurate.id* dikatakan bahwa “ *Internet of Things adalah suatu deskripsi dari jaringan fisik atau ”things” yang dipasang dengan menggunakan sensor, software dan juga teknologi lain dengan tujuan agar bisa terhubung dan menukarkan data antar divisi dan sistem lain yang menggunakan internet* “. Pengertian lainnya IoT sendiri dari seorang ahli teknologi terkemuka; Kevin Ashton, mendeskripsikan IoT bisa sebagai mata dan telinga komputer dan memungkinkan untuk mengontrol seluruh jenis teknologi yang ada dengan koneksi dengan hanya satu perangkat saja secara otomatis, tanpa dibatasi oleh jarak dan intervensi pengguna (Ibnu, 2021).

Peranan IoT memiliki dampak yang bermanfaat bagi para penggunanya. Pertama adalah efisiensi kerja dan aktivitas keseharian yang ada untuk mempercepat penyelesaian tugas. Kemudian monitor kegiatan yang ada hingga konektivitas antar perangkat yang dimudahkan. Dalam prakteknya, IoT ini bisa diimplementasikan secara baik dalam seluruh keseharian, baik untuk kebutuhan pribadi maupun sektor lainnya.

Dikutip dari *Dicoding.com* (Setiawan, 2021) “*Dalam penerapannya sendiri internet of things ini membawa banyak sekali manfaat. Selain manfaat utamanya untuk mempermudah pekerjaan manusia*” *Internet of Things* juga bermanfaat dalam berbagai bidang secara kepentingan personal mampu untuk otomatisasi rumah seperti menghidupkan perangkat elektronik dan lampu rumah secara otomatis (istilah lainnya adalah *smart home peripheral*). Lalu sektor transportasi yang dimana IoT mampu mengontrol dan memproses informasi pada sistem yang ada untuk kendaraan otonomos atau yang bisa di bilang autopilot, yang dimana penggunaanya mampu mengendarai kendaraan tanpa kemudi langsung. IoT ini memiliki perananan penting seperti di pengembangan smart city supaya monitorisasi serta pengelolaan lingkungan sekitar bisa di lihat secara real-time. Baik itu trafik lalu lintas, kondisi cuaca sekitar dan beragam fungsi lainnya.

Dilansir dari *Detik.com*, “*Kemendagri melalui Direktorat Jenderal Dukcapil baru saja merilis Data Kependudukan Semester II Tahun 2021 tanggal 30 Desember 2022. Isinya, diketahui jumlah penduduk Indonesia adalah 273.879.750 jiwa* “. Dengan 50.5% didominasi oleh laki-laki sebanyak 138.303.472 jiwa dan 49.5% sisanya oleh perempuan berjumlah 135.576.278 jiwa. Melihat jumlah penduduk Indonesia dengan domisili terbanyak berada di provinsi Jawa Barat dengan kisaran 48.220.094 jiwa dan Kalimantan Utara menempati provinsi dengan jumlah penduduk paling sedikit, yakni sekitar 698.003 jiwa. Kalau menelusuri dari segi level kabupaten/kota, Kabupaten Supiori di provinsi Papua memiliki penduduk terkecil yang berkisar 24.855 jiwa dan Kabupaten Bogor di provinsi Jawa Barat menduduki penduduk terbanyak, yaitu 5.327.131 jiwa (Oswaldo, 2022). Menimbang kota besar yang ada di Indonesia yang memiliki fasilitas yang lengkap misalnya rumah sakit, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, pendidikan dan kekuatan ekonomi yang ada memiliki hasil yang berbeda, seperti Jakarta yang merupakan kota terpadat dengan total populasi 10.075.310 jiwa, diikuti dengan kota Surabaya, Bandung, Medan dan terakhir Semarang dengan jumlah penduduk sebanyak 1,8 juta jiwa (Rafikasari, 2022).

Mengenai pengimplementasian teknologi di kota besar yang tersebar di berbagai wilayah muncullah istilah *smart city*. Adapun beberapa definisi dari smart city sendiri menurut para ahli, seperti Caragliu, Del Bo dan Nijkamp (2009) berkata bahwa *smart city* merupakan kota yang mampu mengutilisasi penggunaan SDM, infrastruktur telekomunikasi maupun modal sosial untuk membangun peningkatan ekonomi, kualitas hidup yang baik melalui pemerintah kepada masyarakat. Menurut Muliarto (2015), *smart city* ialah penghubungan infrastruktur fisik, sosial dan juga ekonomi di satu Kawasan dengan penggunaan teknologi *ICT* yang terintegrasi dengan baik, sehingga kota tersebut layak huni dan efisien bagi masyarakat. Kemudian dari segi karakteristik yang memiliki relevansi yang menjadikan sebuah kota disebut *smart city* ada beberapa menurut Hao, Lei dan Yan (2012) yakni interkoneksi antar seluruh bagian kota, integrasi sistem informasi di kota, manajemen perkotaan serta kerjasama dan layanan, ditambah aplikasi *ICT* yang terbaru (Riadi, 2020).



Gambar 1.1 Komponen Pilar Utama Smart City

Sumber : <https://indonesiabaik.id/infografis/pilar-pilar-implementasi-smart-city>

Indikator ataupun pilar utama sebuah kota bisa dijadikan smart city harus memiliki 6 hal yaitu *smart economy* yang memastikan penerapan TIK dalam bertransaksi secara non tunai di wilayah yang dianggap prioritas serta inovasi dan daya saing kota tersebut yang mampu meningkatkan lebih lagi nilai ekonomi daerah tersebut.

Kemudian *smart people* dengan pembangunan SDM melalui pendidikan yang memiliki basis unsur *IT* diseluruh jenjang pendidikan, komunitas yang berkaitan dengan *IT* untuk bertukar informasi akan pemanfaatan teknologi yang dimana masyarakat harus berperan langsung (Riadi, 2020).

Setelah itu ada *smart governance* yang mampu menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang mampu memberikan pelayanan kepada publik secara berkualitas dan transparan. Lalu ada *smart mobility* dimana proses mobilitas dalam transportasi bisa menghapus permasalahan utama mereka seperti pelanggaran lalu lintas, kemacetan, polusi dan lain-lain. *Smart environment* juga bisa membuat suatu wilayah prioritas menjadi tempat yang bersih dengan pengelolaan teknologi yang benar di lingkungan terkait, tanpa meninggalkan unsur tradisional tempat tersebut. Terakhir ada *smart living* guna meningkatkan pengelolaan kualitas hidup orang sekitar dengan baik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, infrastruktur teknologi yang responsif beserta pemastian kondisi wilayah yang kondusif dan aman (Riadi, 2020).



**Gambar 1.2 Contoh Penerapan Smart City di Jakarta; Tjeko**

Sumber : <https://dishub.jakarta.go.id/naik-transjakarta-kini-ada-aplikasi-tjeko-dan-terintegrasi-mrt/>

Di Indonesia tersendiri ada beberapa kota yang sudah menerapkan konsep smart city ini. Diambil dari *Bigbox.co.id*, “ di Indonesia sendiri setidaknya sudah ada 8 kota yang sudah menerapkan Smart City, yakni Jakarta, Semarang, Denpasar, Makassar, Yogyakarta, Surabaya, Banyuwangi dan Bandung ”. Contoh pengimplementasiannya seperti Jakarta dengan penggunaan aplikasi *TijeKU* dari *Transjakarta* dari gambar diatas untuk membantu perihal mobilitas akan transportasi yang dapat di download oleh masyarakat Jakarta baik di *Appstore* maupun *Playstore*. Adapun juga *Smart City Lounge* untuk aduan control pusat akan isu sosial, banjir, sampah dan lainnya serta juga aplikasi *E-Uji Emisi* dari Dinas Lingkungan Hidup, *JakEvo* dari Dinas PM & PTSP.

Kemudian ada Bandung dengan pemanfaatan *Hay U* untuk perizinan secara daring serta *Silakip* agar mampu memantau performa kerja pemerintah kota. Lalu ada Makassar dengan *Makassar Smart Card* sebagai upaya pengaturan sistem pemerintah dan pembayaran. Setelah itu ada *DI Yogyakarta* dengan *smart grid* untuk penggunaan pembangkit listrik dari energi baru terbarukan dan fosil. Terakhir ada Denpasar dengan *E-Sewaka Dharma*, *ATCS*, *Pengaduan Rakyat Online (PRO)* serta juga kota lainnya yang baru menerapkan *smart city* seperti Banyuwangi dan kota Semarang.

Dikutip dari *Kominfo.go.id* (Rizkinaswara, 2020) Menteri Kominfo, Johnny G. Plate mengemukakan “ saya melihat Gerakan Menuju 100 Smart City merupakan awal yang baik untuk mewujudkan mimpi bangsa ini menjadi digital nation ”. Adapun program ini juga didukung oleh beberapa pihak lainnya seperti Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kementerian PANRB sebagai upaya menjalankan program ini agar sesuai dengan rencana. Namun adapun beberapa kendala yang muncul untuk membangun *smart city* beserta mempercepat proses tersebut di negara ini. Sebagai contoh bahwa untuk mengubah suatu kota menjadi *smart city* diperlukannya perubahan peraturan yang sudah ada disuatu kota untuk mempercepat proses inisiasi cara inovatif tersebut.

Lalu pemerintah daerah masih terjebak dalam rutinitas seperti APBD yang menghalangi pembuatan smart city dengan birokrasi yang ada. Selain itu smart city dianggap sebagai proyek TIK dan bukan perubahan gaya budaya kerja dan dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti SDM yang masih kurang berkualitas dari segi teknis, infrastruktur TIK yang belum merata di Indonesia dan kurangnya keseriusan akan komitmen pimpinan di pemerintahan daerah masing-masing untuk membuat perubahan besar akan kota yang mereka pimpin dalam mencapai *smart city* tersebut (Rizkinaswara, 2020).

Dalam upaya membantu instansi pemerintah agar bisa menjadikan “Gerakan Menuju 100 *Smart City* ” menjadi nyata, maka PT. Citiasia International berupaya membantu pemerintah agar Indonesia mampu menjadi *digital nation* secara merata seperti yang diharapkan oleh Kominfo. Dilansir dari data perusahaan, PT.Citiasia International dibentuk pada tahun 2015, perusahaan ini merupakan penyedia konsultasi dan jasa TI melalui unit *Institute, Consulting* dan *Development* untuk membantu mewujudkan kemajuan bangsa serta menjadi mitra bagi pemerintah, pelaku bisnis dan organisasi non-profit (Citiasia, 2022).

PT. Citiasia International berkomitmen untuk memberikan pertumbuhan pesat akan sektor komersil dan publik untuk memberikan kehidupan yang lebih baik, baik bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan produk unggulannya yakni *Masterplan Smart City* yang sudah dipakai seperti di daerah Kediri, Bukittinggi, dan lainnya, perusahaan ini berusaha dengan maksimal untuk memberikan pendampingan intensif dan bantuan perencanaan teknologi informasi yang sekiranya diadaptasikan di daerah tersebut demi mencapai *smart city* yang ideal. Kedepannya perusahaan ini akan terus berekspansi untuk terus melakukan kerjasama dengan pemerintah kota setempat dalam rangka mendukung program pemerintah sendiri, tidak hanya dengan

*Masterplan Smart City* saja, namun juga dengan *Blueprint Smart Branding*, *Inidesaku*, *PJU Pintar*, *Blueprint TIK* dan sebagainya yang memberikan opsi luas untuk membantu memajukan pengimplementasian TI pada pihak yang disasar nantinya.

Dalam pemberlakuan program magang MBKM ini, penulis mendapat kesempatan untuk melakukan praktek magang di PT. Citiasia International dengan memegang tanggung jawab pada posisi *Business Executive*. Tugas dari divisi terkait agar mampu untuk melakukan *direct selling* kepada *customer* dengan melakukan pencarian database sesuai dengan target yang diinginkan dengan produk yang beragam dari perusahaan, melakukan penawaran produk dengan komunikasi yang efektif agar mampu menarik perhatian mereka beserta melakukan presentasi dan berusaha melakukan finalisasi akan dealing dengan mereka demi terjualnya produk dan mampu menjalin kerjasama bersama target secara jangka panjang. Sehingga bisa dikatakan bahwa divisi ini berfokus untuk berhubungan dengan pihak eksternal yang ada, sekaligus menimbang bahwa perusahaan ini belum genap satu dekade yang ditambah dengan jenis produk perusahaan yang bersifat spesifik untuk menysasar instansi perusahaan maupun pemerintah.

Oleh karena itu peran *Business Executive* sangat krusial untuk mampu lebih membangun brand awareness kepada sektor tersebut dan mampu membuka lebar cakupan kerjasama dengan beragam pihak yang baru kedepannya, tentunya dengan strategi marketing yang mampu menarik perhatian mereka. Demi melakukan hal tersebut untuk mengembangkan wajah perusahaan lebih baik lagi di mata publik dan turut serta berkontribusi demi kelancaran tujuan perusahaan selama praktek magang, penulis merancang laporan magang ini dengan judul “ Peran *Business Executive* Dalam Peningkatan *Brand Awareness* Produk PT.Citiasia International “ .

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja

### 1.2.1 Maksud Kerja Magang

Maksud dari kerja magang ini merupakan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka Magang MBKM Kampus Merdeka dimana terdapat 4 mata kuliah yang setara dengan 20 SKS, yakni : *Professional Business Ethics, Industry Experience, Industry Model Validation* dan *Evaluation and Reporting*. Program magang ini mewajibkan mahasiswa untuk melakukan praktek magang dengan minimal 800 jam kerja atau setara dengan 100 hari kerja dengan perusahaan pilihannya.

Harapan besar dari rangkaian program magang ini agar mahasiswa bisa merasakan, mendapatkan pengalaman, pembelajaran dan bahkan mengaplikasikan ilmu selama diperkuliahan di dalam dunia kerja melalui praktek magang ini. Sebagai pemenuhan proses magang ini, penulis memilih untuk belajar dan bekerja di Citiasia Inc.

### 1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis melakukan praktek kerja di perusahaan pilihannya, yakni Pt. Citiasia International adalah sebagai berikut:

1. Merupakan syarat pemenuhan akademis program Magang MBKM Kampus Merdeka yang terdiri dari 4 mata kuliah yang setara dengan 20 SKS, yakni mata kuliah tersebut merupakan *Professional Business Ethics, Industry Experience, Industry Model Validation* dan *Evaluation and Reporting*. Dalam program magang ini, mahasiswa harus bekerja minimal 800 jam kerja/100 hari kerja yang merupakan syarat kelulusan S1 (Sarjana) di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Memperoleh pengalaman dan tentunya ilmu lebih secara nyata di dalam dunia kerja, sembari mengimplementasikan teori yang selama ini dipelajari didalam dunia perkuliahan ke dalam praktek kerja magang.
3. Mengetahui dan memahami seluruh proses dan rangkaian alur kerja yang terdapat di perusahaan PT. Citiasia International yang dimana penulis turut bekerja, mempelajari sistem perusahaan dan saling berkontribusi.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Kerja Magang**

Durasi minimal yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam praktek kerja magang ini adalah 800 jam kerja atau setara dengan 100 hari kerja. Penulis akan melakukan rangkaian magang terkait yang dimulai dari bulan Februari 2022 hingga Juli 2022. Di bawah ini berisi detail akan pelaksanaan praktek kerja penulis :

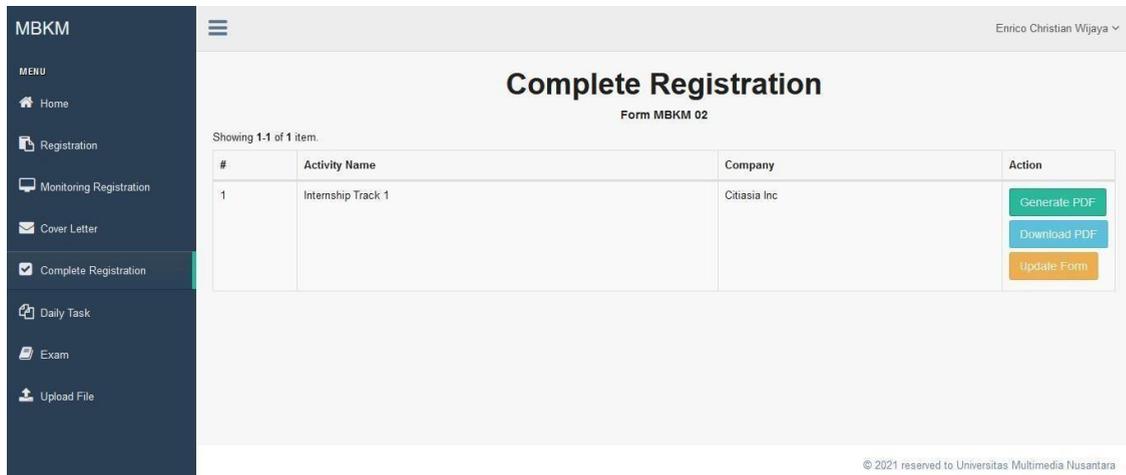
1. Nama Perusahaan : PT. Citiasia International
2. Bidang Usaha : *Information Technology & Services*
3. Waktu Pelaksanaan : 14 Februari 2022 – 15 Juli 2022
4. Hari Kerja : Senin - Jumat
5. Waktu Kerja : 08.00 - 17.00
6. Posisi Magang : Business Executive
7. Alamat Perusahaan : 2, Graha Mustika Ratu 5th Floor  
Graha Mustika Ratu Jalan Gatot Subroto #503, RT.2/RW.1,  
Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan.

### 1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Berikut merupakan prosedur yang harus dilakukan dalam pelaksanaan praktek kerja oleh penulis di PT. Citiasia International yang terdiri dari 3 tahap :

#### 1. Tahap Awal

- a. Mempersiapkan CV dengan baik dan melamar di berbagai platform pencarian kerja yang ada seperti LinkedIn dan website Kampus Merdeka. Adapun bidang yang diinginkan berada dalam ranah *Marketing* dan *Business Development*.
- b. Memperoleh informasi bahwa penulis lulus dalam seleksi CV dari sekian pendaftar magang di PT. Citiasia International dengan posisi *Business Executive* dan melakukan tes tertulis sebagai tahap 1 seleksi intern.
- c. Melakukan interview yang merupakan tahap 2 dari rangkaian proses pendaftaran magang di perusahaan terkait dengan Bapak Alain Rishi.
- d. Penulis diterima menjadi intern di perusahaan Citiasia Inc sebagai *Business Executive*.
- e. Mengisi formulir permohonan kerja magang (KM 1) di website [www.merdeka.umn.ac.id](http://www.merdeka.umn.ac.id) yang ditandatangani oleh Bapak Mohammad Annas selaku Ketua Program Studi Manajemen.
- f. Mengajukan surat rekomendasi kepada Bapak Bangkit dengan melampirkan transkrip nilai sementara yang diperoleh dari Student Services.
- g. Mengajukan surat SPTJM (Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak) kepada Career Development Centre (CDC)



**Gambar 1.3** Tampilan Platform Website Merdeka UMN

Sumber : [www.merdeka.umn.ac.id](http://www.merdeka.umn.ac.id)

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memperoleh surat penerimaan magang dari perusahaan dan melengkapi data yang ada serta menyerahkan surat penerimaan magang tersebut melalui website Merdeka UMN.
- b. Menyerahkan surat rekomendasi dan SPTJM kepada bagian HR perusahaan dan melengkapi data terkait di website Kampus Merdeka.
- c. Mendapatkan *briefing* dari perusahaan terkait posisi pekerjaan, visi dan misi perusahaan beserta aturan yang berlaku.
- d. Mengisi absensi harian dan detail pekerjaan yang dilakukan di hari itu melalui website Merdeka UMN, website Kampus Merdeka dan website perusahaan PT. Citiasia International.
- e. Bimbingan dari dosen pembimbing yang didapatkan untuk membantu penulis selama proses penyusunan laporan magang.

### 3. Tahap Akhir

- a. Melakukan penyusunan laporan magang untuk memenuhi persyaratan Magang MBKM dengan 4 mata kuliah yang setara dengan 4 SKS.
- b. Memperoleh pengesahan laporan magang yang dibuat oleh penulis dari dosen pembimbing.
- c. Memberikan laporan terkait kepada pembimbing lapangan dan jajaran atasan perusahaan dan mengumpulkan laporan magang tersebut di website Merdeka UMN untuk memperoleh jadwal sidang kerja magang.
- d. Mempresentasikan hasil akhir laporan magang di sidang kerja magang.

